



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Macam-Macam Gaya Melalui Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (Air) di Kelas Iv Sd Negeri 4 Peudada

Faizah M. Nur¹, Tutuliana²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim

Abstract

Received: 20 November 2022
Revised: 23 November 2022
Accepted: 26 November 2022

The purpose of this study was to determine the increase in learning outcomes, teacher and student activities and the responses of fourth grade students at SD Negeri 4 Peudada through the Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) learning model on various styles of material. The approach used is a qualitative approach. This type of research is class action research (classroom action research). The data used are data from cycle test results, observation results and student response questionnaire results. The source of the data in this study were fourth grade students at SD Negeri 4 Peudada. Data Collection Techniques namely Tests, Observations (observations) and Questionnaires. Based on the results of the research that there was an increase in the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 4 Peudada by using the Auditory, Intellectual, Repetition (AIR) Learning model in the material of various styles, in cycle I obtained 39% complete, cycle II obtained 89% complete. The activities of teachers and students in class IV SD Negeri 4 Peudada using the Auditory, Intellectual, Repetition (AIR) Learning model in the material of various styles, namely the activities of teachers in cycle I, action I was 73%, action II was 80.5%. Cycle II action I was 87%, action II was 98% while student activities cycle I action I was 71.17% and action II 80%. Cycle II action I 87% and action II 98%. The response of fourth grade students at SD Negeri 4 Peudada by using the Auditory, Intellectual, Repetition (AIR) Learning model on the material of various styles in cycle I and cycle II, it was found that generally students strongly agreed and agreed with the learning activities in cycle I and cycle II

Keywords: Learning outcomes, Auditory learning model, Intellectually, Repetition (AIR), teacher activities and student activities

(*) Corresponding Author: faizahshalihah2@yahoo.com

How to Cite: Nur, F. M., & Tutuliana, T. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Macam-Macam Gaya Melalui Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (Air) di Kelas Iv Sd Negeri 4 Peudada. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 617-628. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7421843>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya, kualitas dalam menjamin keberlangsungan pembangunan bangsa. Proses pendidikan selalu terjadi perubahan tingkah laku, bukan hanya perubahan yang diharapkan meliputi seluruh aspek-aspek pendidikan seperti, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran tersebut.

IPA merupakan ilmu yang pasti artinya kebenarannya harus dapat dibuktikan baik secara teori ilmiah maupun praktek. Berangkat dari sebuah kenyataan tersebut maka pembelajaran IPA khususnya materi macam-macam gaya akan lebih



bermakna apabila dalam pemerolehan konsep belajar siswa dilakukan melalui praktek, pengamatan atau observasi serta dari hal-hal yang dialami siswa. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran IPA pada materi macam-macam gaya seorang guru harus mampu mengkondisikan pembelajarannya agar dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa akan menjadi modal dalam menanamkan konsep-konsep bahan ajar yang disampaikan. Namun demikian sebaik apapun sebuah rencana pembelajaran disusun, ada kalanya diterapkan di lapangan banyak menjumpai kendala atau permasalahan yang menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 4 Peudada, diketahui bahwa selama proses pembelajaran masih ditemukan siswa yang banyak berbicara dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak bertanya dan tidak menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang diam terkadang bukan berarti paham tetapi mereka tidak memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru yang mengajar *teacher centered* yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru juga terkesan membosankan dan tidak menarik perhatian siswa. Siswa merasa terbebani dengan materi yang menuntut mereka untuk menghafalnya walaupun belum memahaminya. Ketika proses pembelajaran materi macam-macam gaya berlangsung telah ditemukan bahwa siswa belum paham dengan penjelasan guru, siswa masih kesulitan membedakan antara gaya magnet dan gaya pegas. Beberapa permasalahan yang muncul tersebut menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah KKM yaitu 15 atau 83% yang tidak tuntas dari 18 siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repatition* (AIR). pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repatition* (AIR) merupakan sistem pembelajaran yang efektif apabila memperhatikan tiga hal tersebut. Model pembelajaran AIR merupakan suatu model pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory, Intellectually, dan Repatition* (AIR). Model pembelajaran AIR menuntut siswa untuk lebih aktif, sedangkan guru sebagai fasilitator siswa dalam belajar. Siswa yang tertarik dengan pembelajaran yang baru akan cenderung lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan berpikirnya ketika pembelajaran akan berkembang dan menjadikan siswa lebih tertib dan disiplin ketika belajar (Anwar dan Marudin, dalam Sari, 2020).

Salah satu media dan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah model Visual, Auditory and Kinesthetic (VAK) dan berbantuan media visual. Model pembelajaran Visual, Auditory and Kinesthetic (VAK) menerapkan tiga modalitas belajar yaitu visual, auditoris, dan kinestetik, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk belajar langsung melalui model ini dengan memanfaatkan cara belajar yang dimilikinya agar dapat memperoleh pemahaman dan pembelajaran yang efektif (Shoimin, 2014) Model Visual, Auditory and Kinesthetic (VAK) menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut dengan memanfaatkan potensi yang telah dimiliki siswa (Hartanti, 2014).

Kelebihan model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih efektif, karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar.
- 2) Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
- 3) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif
- 4) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
- 5) Mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memah suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observes, dan diskusi aktif.
- 6) Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa.
- 7) Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata (Soekanto, 2012).

Kelemahan dari model pembelajaran VAK yaitu tidak banyak orang yang mampu mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Sehingga orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah gaya belajar yang didominasi (Soekanto, 2012).

Berdasarkan hal yang telah di uraikan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi macam-macam gaya Melalui model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repatition* (AIR) di Kelas IV SD Negeri 4 Peudada”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama yang merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan membuat laporan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2012:03) “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, dan respon siswa.

PTK memiliki ciri-ciri yaitu ciri khusus dan ciri khas, ciri khusus dari PTK adalah adanya tindakan yang nyata, dan ciri khas dari PTK adalah kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain-lain) PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Menurut (Arikunto, 2012:16) Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Peudada. Lokasi sekolah ini beralamat di Jalan Banda Aceh - Medan, Desa Sawang, Kec. Peudada, Kab. Bireuen. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran IPA tepatnya pada materi maca-macam gaya. Peneliti banyak menemukan permasalahan yang

terjadi dalam proses belajar mengajar baik dari segi guru ataupun siswa. Sehingga peneliti berkeinginan untuk memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah tersebut guna meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil tes akhir tindakan pada setiap siklus, hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran, dan hasil angket respon siswa. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 4 Peudada tahun ajaran 2021/2022. Siswa kelas IV dijadikan sebagai subjek penelitian yang berjumlah sebanyak 18 siswa yang terdiri dari perempuan 8 orang dan laki-laki 10 orang. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes
2. Pengamatan (observasi)
3. Angket

Untuk mengetahui keabsahan data diperlukan teknik pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara pengecekan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini digunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil kegiatan siswa, observasi, dan angket.

Ada beberapa tahap yang peneliti lakukan dalam rangka melaksanakan pembelajaran pada materi macam-macam gaya melalui model *Auditory Intellectual Repetation* (AIR). Penelitian tindakan kelas mempunyai empat tahap penelitian. Menurut (Arikunto, 2012:16) tahap-tahap tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan diakhiri dengan refleksi. Dalam penelitian ini keempat tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini, guru melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan pada setiap siklus sesuai dengan perencanaan awal dan melaksanakannya sesuai dengan model *Auditory Intellectual Repetation* (AIR).

Tabel 1 Pelaksanaan Pembelajaran

TAHAP	Tindakan	Materi	Waktu
Siklus I	I	Gaya dan jenisnya	30 Mei 2022
	II	Gaya apung, gaya gravitasi	31 Mei 2022
		Tes siklus I	31 Mei 2022
Siklus II	I	Gaya gesek, gaya magnet, gaya pegas	02 Juni 2022
	II	Contoh-contoh pemanfaatan macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari	03 Juni 2022
		Tes siklus II	03 Juni 2022
		Angket	

3. Pengamatan

4. Refleksi

Kriteria untuk suatu tindakan terdiri dari kriteria proses dan kriteria hasil. Maidiyah (2011:23) mengemukakan bahwa:

Kriteria suatu siklus berhasil jika hasil pelaksanaan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran termasuk kategori baik. Hasil pelaksanaan pembelajaran dikatakan tercapai bila $\geq 85\%$ dari jumlah semua siswa memperoleh skor akhir tindakan $\geq 70\%$ dari skor total. Sedangkan proses pembelajaran dikatakan baik jika telah nilai taraf keberhasilan minimal 80%.

Jika proses pembelajaran sudah tercapai 80% tetapi hasil pelaksanaan pembelajaran belum tercapai maka peneliti melakukan ke siklus II dan merevisi kelemahan yang terdapat pada siklus I. Jika kriteria hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I tercapai tetapi proses pembelajaran belum mencapai 80% maka peneliti melakukan ke siklus II dan memperbaiki kelemahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Peudada Kabupaten Bireuen, sebelum melakukan penelitian, pada tanggal 28 Mei 2022 terlebih dahulu peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah, bagian kurikulum dan pengajaran serta guru bidang IPA kelas IV. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 30 Mei sampai 03 Juni 2022 hingga selesai dalam dua siklus. Untuk membantu peneliti dalam proses penelitian Kepala Sekolah menunjuk Ibu Nurul Kamari, S.Pd selaku guru bidang studi IPA kelas IV SD Negeri 4 Peudada untuk membantu peneliti selama mengadakan penelitian.

Analisis Aktivitas Guru

Tabel 2 Persentase Analisis Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Tindakan I

Tahap/ Fase	siklus I Tindakan I			Rata-rata	Persentase	Ket
	Skor aktivitas					
	PI	PII	Skor maksimal			
Awal	18	17	25	17,5	70 %	Cukup
Inti	26	26	35	26	74 %	Cukup
Akhir	18	19	25	18,5	74 %	Cukup
Jumlah	62	62	85	62	73 %	Cukup

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Tabel 3. Persentase Analisis Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Tindakan II

Tahap/Fase	siklus I Tindakan II			Rata-rata	Persentase	Ket
	Skor aktivitas					
	PI	PII	Skor maksimal			
Awal	20	20	25	20	80 %	Baik
Inti	28	29	35	28,5	81 %	Baik
Akhir	20	20	25	20	80 %	Baik

Jumlah	68	69	85	68,5	80,5 %	Baik
--------	----	----	----	------	--------	------

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pada siklus I tindakan I diperoleh skor rata-rata aktivitas guru melalui observasi pengamat I dan II adalah 73%. Angka ini berarti bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru masih berada pada kategori cukup. Artinya peneliti harus memperbaiki berbagai kekurangan yang ditemukan. Sedangkan pada siklus I tindakan II diperoleh skor rata-rata aktivitas guru berdasarkan observasi pengamat I dan II adalah 80,5%. Angka ini berarti bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru termasuk kategori baik tetapi perlu ditingkatkan lagi.

Kekurangan yang ditemukan antara lain adalah guru tidak menjelaskan langkah-langkah pendekatan yang diterapkan, guru kurang membimbing siswa saat mengerjakan LKS, guru kurang menjelaskan materi dengan cakupan yang lebih luas, juga kurang memotivasi siswa dalam belajar. Kekurangan ini harus di perbaiki agar tercapai ketuntasan yang diharapkan pada tindakan selanjutnya.

Analisis Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diukur dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan 4.4 di bawah ini:

Tabel 3 Persentase Analisis Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I Tindakan I

Tahap/Fase	Tindakan I siklus I					
	Skor aktivitas			Rata-rata	Persentase	Ket
	PI	PII	Skor maksimal			
Awal	18	18	25	18	72 %	Cukup
Inti	25	25	35	25	71 %	Cukup
Akhir	18	17	25	17,5	70 %	Cukup
Jumlah	61	60	85	60,5	71,17 %	Cukup

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Tabel 4 Persentase Analisis Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I Tindakan II

Tahap/Fase	siklus I Tindakan II					
	Skor aktivitas			Rata-rata	Persentase	Ket
	PI	PII	Skor maksimal			
Awal	19	20	25	20,5	82%	Baik
Inti	28	29	35	28,5	81%	Baik
Akhir	20	20	25	20	80%	Baik
Jumlah	67	69	85	68	80%	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pada siklus I tindakan I diperoleh skor rata-rata aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat I dan II adalah 71,17%. Angka ini berarti bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa masih berada pada kategori cukup, karena siswa masih belum termotivasi, belum mampu menyerap materi dengan baik dan belum mampu melakukan diskusi dengan baik. Sedangkan pada siklus I tindakan II diperoleh skor rata-rata aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat I dan II adalah 80%. Angka ini berarti bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori baik.

Analisis Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 5 Persentase Analisis Tingkat Pencapaian Hasil Belajar

No	Siklus I	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tuntas	7 siswa	39%
2.	Tidak Tuntas	11 siswa	61%
Jumlah		18 siswa	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 18 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I, 11 siswa yang berada pada kategori tidak tuntas, sedangkan yang tuntas sebanyak 7 siswa. Kriteria ketuntasan yang ditetapkan adalah masing-masing siswa mampu menjawab 80% soal yang diberikan. Sedangkan kriteria sukses ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika 85% siswa dapat menjawab $\geq 39\%$.

Data hasil belajar siswa pada siklus I belum tercapai nilai ketuntasan yang telah ditargetkan, meskipun banyak siswa yang tuntas yaitu mencapai 7 siswa atau 39% dan yang tidak tuntas hanya 11 siswa atau 61%. Angka ini berarti bahwa belum memenuhi kriteria yang ditentukan, sedangkan ketuntasan yang ditetapkan adalah 85% siswa yang harus tuntas.

Analisis Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru siklus II tindakan I dan II selama pembelajaran berlangsung diukur dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru siklus II tindakan I dan II dapat dilihat secara ringkas pada Tabel 4.8 dan 4.9.

Tabel 6. Persentase Analisis hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II Tindakan I

Tahap/Fase	siklus II Tindakan I			Rata-rata	Persentase	Ket
	Skor aktivitas					
	PI	PII	Skor maksimal			
Awal	22	22	25	22	88 %	Baik
Inti	31	31	35	31	88,6 %	Baik
Akhir	21	22	25	21,5	86 %	Baik
Jumlah	74	75	85	74,5	87,6 %	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Tabel 7. Persentase Analisis hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II Tindakan II

Tahap/Fase	Tindakan II siklus II			Rata-rata	Persentase	Ket
	Skor aktivitas					
	PI	PII	Skor maksimal			
Awal	24	25	25	25	98%	Sangat baik
Inti	34	34	35	34	97%	Sangat baik
Akhir	25	25	25	15	100%	Sangat baik
Jumlah	83	84	85	83,5	98%	Sangat baik

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Analisis Aktivitas Siswa

Analisis aktivitas siswa terhadap kegiatan siswa selama proses KBM pada tindakan I siklus II secara ringkas dapat terlihat pada Tabel 4.10 dan 4.11.

Tabel 8. Persentase Analisis hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II Tindakan I

Tahap/Fase	Tindakan I siklus II			Rata-rata	Persentase	Ket
	Skor aktivitas					
	PI	PII	Skor maksimal			
Awal	22	22	25	22	88%	Baik
Inti	31	30	35	30,5	87%	Baik
Akhir	21	22	25	21,5	86%	Baik
Jumlah	74	74	85	74	87 %	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Tabel 9. Persentase Analisis hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II Tindakan II

Tahap/Fase	Tindakan II siklus II			Rata-rata	Persentase	Ket
	Skor aktivitas					
	PI	PII	Skor maksimal			
Awal	24	23	25	23,5	94%	Sangat baik
Inti	34	34	35	34	97%	Sangat baik
Akhir	25	25	25	25	100%	Sangat baik
Jumlah	83	84	85	83,5	98 %	Sangat baik

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Analisis Hasil Belajar Siklus II

Analisis hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 10. Persentase Analisis Tingkat Pencapaian Hasil Belajar

No	Siklus II	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tuntas	16 siswa	89%
2.	Tidak Tuntas	2 siswa	11%

Jumlah	18 siswa	100%
--------	----------	------

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 4 Peudada dengan menggunakan Model pembelajaran AIR pada materi gaya, menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dengan 7 siswa (39%) yang tuntas dan 11 siswa (61%) dengan hasil belajar belum tuntas.

Aktivitas guru pada siklus I tindakan I masih berada pada katerogi cukup dan pada tindakan II sudah berada pada kategori baik. Pada siklus I guru belum menjelaskan langkah-langkah pendekatan pembelajaran yang diterapkan dan materi dengan cakupan yang lebih luas, kemudian guru belum memotivasi siswa saat diskusi, guru belum menjelaskan. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I tindakan I masih berada pada kategori kurang dan pada tindakan II masih berada pada kategori cukup. Karena pada siklus I ini siswa belum memahami langkah-langkah pendekatan pembelajaran, siswa belum memahami isi gambar. Selain itu, siswa belum berani menyampaikan pendapat dan siswa belum berani tampil di depan teman-temannya. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, maka penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada silkus I.

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan 16 siswa (89%) dengan hasil belajar tuntas, dan hanya 2 siswa (11%) dengan hasil belajar tidak tuntas. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori baik pada tindakan I dan kategori sangat baik pada tindakan II. Pada siklus ini guru sudah menguasai pendekatan dan materi dengan cakupan lebih luas. Selain itu, guru sudah memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan kelompok. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan dengan kategori baik pada tindakan I dan kategori sangat baik pada tindakan II. Pada siklus ini siswa sudah memahami langkah-langkah pendekatan pembelajaran, kemudian siswa sudah memahami isi gambar. Selain itu, siswa sudah berani menyampaikan pendapat dan siswa sudah percaya diri untuk tampil di depan teman-temannya.

Berdasarkan data hasil respon siswa diperoleh bahwa umumnya siswa sangat setuju terhadap pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Hal ini terbukti bahwa sebesar 58% siswa menyatakan sangat setuju terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sedangkan siswa yang setuju sebesar 36%, siswa yang kurang setuju sebesar 6% dan siswa yang menjawab tidak setuju terhadap pendekatan pembelajaran pada siklus I dan II hanya 0%. Berdasarkan peninjauan hasil dan proses yang ditemukan pada siklus II, penelitian ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, maka penelitian ini tidak perlu di lanjutkan ke siklus berikutnya.

Pendekatan ini mampu memotivasi siswa karena dalam proses pembelajaran melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa lebih berani dan percaya diri dengan mengungkapkan pendapatnya. Di sisi lain siswa juga terbiasa menghargai pendapat orang lain serta melatih siswa untuk lebih bisa bernalar tentang suatu masalah. Selain itu media audio visual juga berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa, karena siswa dapat melihat dan mendengar secara lebih jelas mengenai materi yang dipelajari.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Choiriah (2018), yang menyatakan bahwa mengungkapkan bahwa Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah suatu model pembelajaran dimana guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pembelajaran ini berpusat pada proses kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. sedangkan siswa sendiri yang membangun pengetahuan dan pemahamannya secara kelompok maupun individu. Dengan pembelajaran air siswa dapat belajar dengan melihat, mendengar, berbicara, berdiskusi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Syahid dkk, (2021) menyatakan bahwa hasil penelitian diperoleh Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi kurang (K). Sedangkan Pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repitition* (AIR) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar tentang pengaruh lingkungan terhadap mata pencaharian penduduk siswa kelas IV UPTD SDN 29 Kabupaten Barru. Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repitition* (Air) dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa pada materi Pengaruh Lingkungan terhadap Mata Pencaharian Penduduk ini di kelas IV UPTD SDN 29 Barru. Dan Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repitition* (Air) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pengaruh Lingkungan terhadap Mata Pencaharian Penduduk ini di kelas IV UPTD SDN 29 Barru

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Febriandi (2021) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Marga Tunggal. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata pretest 48,08 dan posttest 78,3. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) tuntas. dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Marga Tunggal secara signifikan tuntas

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah suatu model pembelajaran dimana guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pembelajaran ini berpusat pada proses kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. sedangkan siswa sendiri yang membangun pengetahuan dan pemahamannya secara kelompok maupun individu. Dengan pembelajaran air siswa dapat belajar dengan meliha, mendengar, berbicara, berdiskusi.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Peudada dengan menggunakan model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada materi macam-macam gaya, menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai

kriteria ketuntasan minimal, dengan 7 siswa (39%) yang tuntas dan 11 siswa (61%) dengan hasil belajar belum tuntas. Pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan 16 siswa (89%) dengan hasil belajar tuntas, dan hanya 2 siswa (11%) dengan hasil belajar tidak tuntas. Aktivitas guru dan siswa kelas IV SD Negeri 4 Peudada dengan menggunakan model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada materi macam-macam gaya yaitu Persentase rata-rata kegiatan guru siklus I tindakan I adalah 73% kemudian tindakan II sebesar 80,5 meningkat menjadi 87% pada siklus II tindakan I dan 98% pada tindakan II. Persentase rata-rata kegiatan siswa siklus I tindakan I adalah 71,17% dan tindakan II sebesar 80% mengalami peningkatan pada siklus II tindakan I sebesar 87% dan tindakan II menjadi 98%. Respon siswa kelas IV SD Negeri 4 Peudada dengan menggunakan model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada materi macam-macam gaya pada siklus I dan siklus II, diperoleh bahwa umumnya siswa sangat setuju dan setuju terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Hal ini terbukti bahwa sebesar 58% siswa menyatakan sangat setuju, sedangkan siswa yang setuju sebesar 36% dan yang kurang setuju sebesar 6% terhadap pendekatan yang ditetapkan oleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Choiriyah, Wagiya Bela. 2018. *Penerapan Model Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelasv Sekolah Dasar*. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/3012>
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta
- Febriandi, R., Bonatua, D.S., Mulyono, D,. 2021. Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3850 – 3857 <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Hartanti, K. 2014. “Pengaruh Model Pembelajaran Vak (Visualisasi, Auditori, Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar Pai Pada Siswa Di Sdn Tlogomulyo Temanggung”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11 (1), 53-64. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.111-04>.
- Maidiyah & Usman. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam: Universitas Syah Kuala
- S. Linuwih, N. O. E. Sukwati. 2014. Efektivitas Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (Air) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Konsep Energi Dalam. p-ISSN: 1693-1246 e-ISSN: 2355-3812 Juli 2014. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 10 (2) (2014) 158-162 DOI: 10.15294/jpfi.v10i2.3352
- Sambodo. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA* (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangrejo Purworejo). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang

- Sari, Y., Zulela MS., Iasha, V dan Kalengkongan, J. 2020. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Auditory, Intellektualy, Repatition (Air) Berbantuan Komik Ipa Di Sekolah Dasar. REFLEKSI EDUKATIKA : *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume 11 Nomor 1 Desember 2020. ISSN: 2087-9385 (print) dan 2528-696X (online). <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Saripudin, Aip. 2008. *IPA untuk Anak SD/MI*. Bandung Grafindo Media Pratama
- Satriawati dan Irman R. 2019. Improving Natural Science Learning Activities Through Auditory, Intellectually, Repetition (Air) Learning Model to the Fifth Grade Students of SD (JKPD). *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. Volume 4. Nomor 2 Juli 2019
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Holmes.
- Suprijono, A. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya
- Syahid,L., Rasmi. D, Nurul M. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Barru Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Parepare, Indonesia. *Pinisi Journal Of Education*. Vol. 1 No. 2, 2021 ISSN 2747-268X (online)
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Pogresif*. Jakarta: Kencana Penada Media Group